

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Hipertensi sampai sekarang masih menjadi salah satu penyakit tidak menular paling banyak berkontribusi terhadap kematian dan kecacatan di dunia (WHO, 2025b). Pada tahun 2024 sekitar 1,4 miliar penduduk usia 30 hingga 78 tahun mengidap Hipertensi dengan mayoritas kasus berasal dari negara dengan penghasilan menengah kebawah (WHO, 2025a). Prevalensi penderita Hipertensi di Indonesia mencapai 30.8% pada penduduk usia  $\geq 18$  tahun (SKI, 2023). Di Provinsi Bali, Menurut Dinas Kesehatan Provinsi Bali (2023) dan (2024), jumlah penderita Hipertensi meningkat dari 309.173 orang pada tahun 2023 menjadi 396.996 orang pada tahun 2024.

Kondisi serupa juga terlihat jelas di Kabupaten Gianyar. Menurut data Dinas Kesehatan Kabupaten Gianyar (2023) Pada tahun 2023, terdapat 22.167 kasus yang mana meningkat menjadi 27.514 kasus pada Tahun 2024. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pengendalian hipertensi masih belum optimal, yang salah satunya dipengaruhi oleh kepatuhan pasien dalam melakukan kontrol ulang secara rutin sebagai faktor penting dalam keberhasilan pengelolaan hipertensi (Kuria *et al.*, 2018).

Menurut Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2021), kontrol ulang merupakan komponen dalam standar pelayanan optimal bagi penderita Hipertensi. Ketidakepatuhan pasien menjadi masalah serius yang dihadapi oleh tenaga kesehatan profesional. Ketidakepatuhan dalam melakukan kontrol ulang dapat mengganggu kontinuitas perawatan dan menurunkan kepatuhan terapi, sehingga

berpotensi menyebabkan tekanan darah tidak terkontrol dalam jangka panjang (WHO, 2025a).

Secara global, kepatuhan kontrol ulang pada pasien hipertensi masih menjadi permasalahan dalam pelayanan kesehatan. Hasil studi di India yang merupakan negara berkembang sama seperti Indonesia melaporkan bahwa tingkat ketidakpatuhan kontrol ulang dapat melebihi 50%, yang menunjukkan bahwa sebagian besar pasien tidak menghadiri jadwal kontrol yang telah ditentukan (Das *et al.*, 2021). Di Indonesia, berdasarkan penelitian pada pasien hipertensi di daerah Ambon, sebanyak 79,4% pasien tidak melakukan kontrol ulang lebih dari satu kali (Laratmasse dkk, 2024). Penelitian di Puskesmas Pundong menunjukkan bahwa dari 1373 responden yang mengalami hipertensi, terdapat 92,4% yang tidak patuh melakukan kontrol tekanan darah (Kumalasari dkk, 2024). Kondisi ini menunjukkan bahwa kepatuhan kontrol ulang pasien di Indonesia masih menjadi permasalahan dalam pelayanan kesehatan.

Dalam upaya meningkatkan kepatuhan pasien dalam pengelolaan hipertensi melalui pemantauan kesehatan dan kontrol ulang, Pemerintah Indonesia telah mengembangkan Program Pengelolaan Penyakit Kronis (Prolanis) (BPJS Kesehatan, 2022). Namun demikian, dalam pelaksanaannya masih ditemukan bahwa kepatuhan pasien dalam melakukan kontrol rutin belum optimal, dimana 83% pasien hipertensi peserta Prolanis tidak melakukan pemeriksaan secara rutin setiap bulannya (Fitriana & Puspitasari, 2025). Hal ini menunjukkan bahwa meskipun program telah tersedia, kepatuhan kontrol ulang pasien hipertensi masih menjadi permasalahan dalam pelayanan kesehatan.

Kepatuhan kontrol ulang penderita Hipertensi dipengaruhi signifikan oleh berbagai faktor seperti tingkat pendidikan, tingkat pengetahuan, lama menderita Hipertensi, motivasi, dan dukungan keluarga (Prihatin dkk, 2020). Dukungan keluarga berperan penting terutama pada penderita hipertensi, karena keluarga adalah sumber *support system* sehingga kehadirannya dapat membantu memberikan motivasi atau mengingatkan rutinitas minum obat dan sebagainya (Pabanne, 2025). Keluarga mempunyai peran sangat penting sebagai pendorong pasien untuk melakukan kunjungan kontrol secara teratur. Penelitian Septiana, dkk. (2024) memperlihatkan adanya hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan kontrol pada penderita penyakit kronis, termasuk Hipertensi. Hal ini didukung oleh penelitian Ulfah, dkk. (2024) yang menyatakan bahwa dukungan keluarga memiliki hubungan terhadap motivasi kontrol rutin pasien Hipertensi.

Meskipun keluarga memiliki peran penting dalam mendukung kepatuhan kontrol ulang pasien hipertensi, tidak semua keluarga memiliki pengetahuan dan pemahaman yang memadai mengenai penyakit hipertensi maupun pentingnya kontrol secara teratur. Menurut Friedman (2013), kemampuan keluarga dalam menjalankan fungsi perawatan kesehatan dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan dan pemahaman keluarga terhadap masalah kesehatan yang dihadapi anggota keluarganya. Oleh karena itu, kurangnya pengetahuan keluarga mengenai hipertensi dapat menyebabkan dukungan yang diberikan kepada pasien menjadi kurang optimal. Pemberian edukasi kesehatan kepada keluarga merupakan salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan dan kemampuan keluarga dalam merawat pasien hipertensi. Penelitian Puspitadewi

dkk. (2025) menunjukkan bahwa edukasi kesehatan berpengaruh signifikan terhadap peningkatan pengetahuan keluarga dalam merawat pasien hipertensi. Selain itu, Masnah dkk. (2024) menemukan bahwa intervensi edukasi tidak hanya meningkatkan pengetahuan dan dukungan keluarga, tetapi juga meningkatkan kepatuhan pasien hipertensi dalam menjalani pengobatan. Oleh karena itu, edukasi kepada keluarga dipandang sebagai salah satu strategi yang potensial untuk meningkatkan kepatuhan kontrol ulang pasien hipertensi.

Penelitian mengenai edukasi kesehatan pada keluarga pasien hipertensi memang telah banyak dilakukan dan sebagian besar menunjukkan bahwa edukasi dapat meningkatkan pengetahuan maupun dukungan keluarga dalam pengelolaan hipertensi. Salah satunya penelitian Naniek Sukesie dkk. (2024) yang menunjukkan bahwa edukasi dengan media leaflet berpengaruh signifikan terhadap peningkatan dukungan keluarga dalam pengelolaan hipertensi pada lansia. Namun, penelitian tersebut masih berfokus pada dukungan keluarga sebagai luaran penelitian. Sementara itu, penelitian yang secara khusus mengkaji pengaruh edukasi dengan media leaflet kepada keluarga terhadap kepatuhan kontrol ulang pasien hipertensi masih terbatas, khususnya pada pelayanan kesehatan tingkat pertama. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis pengaruh edukasi dengan media leaflet kepada keluarga terhadap kepatuhan kontrol ulang pasien hipertensi di Puskesmas Gianyar II.

## **B. Rumusan Masalah Penelitian**

Didasari oleh latar belakang tersebut, rumusan masalah diuraikan sebagai berikut: “Apakah terdapat pengaruh edukasi dengan media leaflet kepada keluarga terhadap kepatuhan kontrol ulang penderita Hipertensi di Puskesmas Gianyar II?”

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan umum**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh edukasi dengan media leaflet kepada keluarga terhadap kepatuhan kontrol ulang pasien Hipertensi di Puskesmas Gianyar II

### **2. Tujuan khusus**

- a. Mengidentifikasi karakteristik penderita Hipertensi di Puskesmas Gianyar II
- b. Mengidentifikasi tingkat kepatuhan kontrol ulang penderita Hipertensi sebelum diberikan edukasi dengan media leaflet kepada keluarga di Puskesmas Gianyar II
- c. Mengidentifikasi tingkat kepatuhan kontrol ulang penderita Hipertensi setelah diberikan edukasi dengan media leaflet kepada keluarga di Puskesmas Gianyar II
- d. Menganalisis pengaruh edukasi dengan media leaflet kepada keluarga terhadap kepatuhan kontrol ulang pasien hipertensi di Puskesmas Gianyar II.

## **D. Manfaat Penelitian**

Dari hasil penelitian yang nantinya akan diperoleh, peneliti berharap hal tersebut memberikan manfaat. Manfaat dari penelitian yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis.

### **1. Manfaat teoritis**

- a. Bagi peneliti

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pemahaman dan wawasan peneliti mengenai pengaruh edukasi dengan media leaflet kepada

keluarga terhadap kepatuhan kontrol ulang penderita Hipertensi serta sebagai penerapan ilmu keperawatan kedepannya.

b. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini diharapkan bisa menjadi referensi serta dasar atau bahan bagi peneliti selanjutnya untuk mengembangkan kembali penelitian yang terkait dengan topik maupun di luar topik penelitian ini.

**2. Manfaat praktis**

a. Bagi Puskesmas

Hasil dari penelitian ini, diharapkan bisa menjadi bahan evaluasi dan masukan bagi Puskesmas Gianyar II dalam meningkatkan program Hipertensi, khususnya dalam upaya meningkatkan kepatuhan kontrol ulang penderita Hipertensi melalui pendekatan keluarga.

b. Bagi perawat

Hasil dari penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi landasan bagi perawat dalam merencanakan hingga memberi edukasi kesehatan yang lebih efektif dengan melibatkan keluarga sebagai sistem pendukung utama guna meningkatkan kepatuhan kontrol ulang penderita Hipertensi

c. Bagi subjek penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kepatuhan kontrol ulang pasien hipertensi melalui pemberian edukasi kepada keluarga, sehingga membantu menjaga kestabilan tekanan darah dan mencegah terjadinya komplikasi

d. Bagi Masyarakat

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan masyarakat, khususnya keluarga dengan pasien Hipertensi, dapat lebih berperan aktif dalam memberikan dukungan

sehingga membantu penderita hipertensi menjalani kontrol rutin secara teratur, menjaga tekanan darah tetap stabil, serta mencegah terjadinya komplikasi.